

Difusi Inovasi dalam Strategi Komunikasi Perpustakaan Daerah: Analisis Peningkatan Minat Kunjungan dan Budaya Baca

Sika Aprilia¹, Komaruddin², Badaruddin Azarkasyi³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Histori Artikel

Dikirimkan:

7 April 2026

Direvisi:

23 April 2026

Diterima:

23 April 2026

Diterbitkan:

30 Maret 2026

Abstrak - Penelitian ini menganalisis strategi komunikasi Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan melalui perspektif difusi inovasi dalam meningkatkan minat kunjungan dan budaya baca masyarakat. Kajian sebelumnya umumnya berfokus pada aktivitas promosi tanpa mengkaji secara mendalam proses penyebaran dan adopsi program literasi di masyarakat, sehingga menunjukkan adanya kesenjangan dalam kajian komunikasi berbasis inovasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi dilakukan melalui inovasi layanan, pemanfaatan media sosial, sosialisasi langsung, serta kolaborasi kelembagaan. Proses adopsi masyarakat berlangsung secara bertahap melalui tahapan pengetahuan, persuasi, keputusan, implementasi, dan konfirmasi. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas strategi komunikasi tidak hanya ditentukan oleh penyampaian pesan, tetapi juga oleh pengelolaan inovasi, pemilihan saluran komunikasi, serta dukungan sistem sosial. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat penerapan teori difusi inovasi dalam konteks komunikasi sektor publik, khususnya layanan perpustakaan. Secara praktis, penelitian ini memberikan rekomendasi strategis dalam pengembangan komunikasi yang adaptif dan berbasis inovasi untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat serta memperkuat budaya baca secara berkelanjutan.

Abstract - This study analyzes the communication strategies of the Regional Library Office of South Sumatra Province through the perspective of diffusion of innovation in enhancing visitation interest and reading culture. Previous studies have largely focused on promotional activities without thoroughly examining how literacy programs are disseminated and adopted within society, indicating a gap in innovation-based communication studies. This research employs a qualitative descriptive approach, with data collected through in-depth interviews, observation, and documentation. Data were analyzed using the interactive model of Miles and Huberman. The findings reveal that communication strategies are implemented through service innovation, social media utilization, direct outreach, and institutional collaboration. The adoption process occurs gradually through the stages of knowledge, persuasion, decision, implementation, and confirmation. These findings indicate that the effectiveness of communication strategies is not solely determined by message delivery, but also by the management of innovation, the selection of communication channels, and the support of social systems. Theoretically, this study reinforces the application of

Kata Kunci

Strategi Komunikasi,
Difusi Inovasi,
Minat Kunjungan,
Budaya Baca



diffusion of innovation theory in the context of public sector communication, particularly in library services. Practically, it provides strategic insights for developing adaptive and innovation-driven communication approaches to enhance public engagement and foster a sustainable reading culture.

Corresponding Author:

Sika Aprilia, Departemen, Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Program Studi Ilmu Komunikasi, Kota Palembang, 30126, sikaaprilialia0420@gmail.com

PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan salah satu lembaga yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan literasi dan kualitas sumber daya manusia. Perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan koleksi buku, tetapi juga sebagai pusat informasi, pembelajaran, serta pengembangan pengetahuan bagi masyarakat. Dalam konteks pembangunan masyarakat berbasis pengetahuan, keberadaan perpustakaan menjadi sarana penting dalam menumbuhkan budaya membaca serta memperluas akses informasi (Ningsih & Sayekti, 2023). Dengan demikian, perpustakaan memiliki kontribusi signifikan dalam mendukung peningkatan kapasitas intelektual masyarakat secara berkelanjutan.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang signifikan terhadap perilaku masyarakat dalam memperoleh informasi. Masyarakat saat ini cenderung memanfaatkan media digital karena dianggap lebih cepat, mudah, dan praktis dibandingkan harus mengunjungi perpustakaan secara langsung. Perubahan ini menyebabkan menurunnya tingkat kunjungan masyarakat ke perpustakaan fisik sebagai pusat sumber informasi (Sujana et al., 2018). Kondisi tersebut menunjukkan adanya tantangan baru bagi perpustakaan dalam mempertahankan eksistensinya di tengah arus digitalisasi yang semakin pesat.

Fenomena tersebut juga diperkuat oleh data tingkat kegemaran membaca masyarakat yang dirilis oleh (Badan Pusat Statistik, 2025), yang menunjukkan bahwa meskipun tingkat kegemaran membaca di beberapa daerah, termasuk Provinsi Sumatera Selatan, berada pada kategori cukup baik, namun hal tersebut tidak selalu sejalan dengan tingkat kunjungan ke perpustakaan. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara minat membaca dengan pemanfaatan fasilitas perpustakaan sebagai sumber informasi. Dengan kata lain, masyarakat memiliki kecenderungan untuk membaca, tetapi tidak selalu menjadikan perpustakaan sebagai pilihan utama dalam memenuhi kebutuhan informasi.

Tabel 1. Data Tingkat Kegemaran Membaca Tahun 2025

Provinsi	Tingkat Kegemaran	TGM-Pra	TGM-Saat	TGM-Pasca
	Membaca	Membaca	Membaca	Membaca
Aceh	59,23	54,24	58,70	61,92
Sumatera Utara	59,36	54,29	58,91	61,99
Sumatera Barat	59,42	54,55	58,15	63,16
Riau	58,59	53,34	57,72	61,90
Jambi	57,77	53,28	56,82	60,89
Sumatera Selatan	60,86	56,08	60,59	63,10
Bengkulu	57,74	53,02	57,25	60,27
Lampung	58,79	53,95	58,40	61,23
Kepulauan Bangka Belitung	58,00	53,55	57,12	61,02
Kepulauan Riau	59,33	54,10	58,27	62,89

Sumber: Data Badan Pusat Statistik, (2025)

Kondisi tersebut menjadi permasalahan yang dihadapi oleh Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan dalam meningkatkan jumlah kunjungan masyarakat. Rendahnya tingkat kunjungan tidak hanya dipengaruhi oleh minat baca, tetapi juga oleh perubahan perilaku masyarakat yang lebih memilih mengakses informasi melalui media digital. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa perkembangan teknologi informasi telah mengubah pola akses informasi masyarakat dari konvensional ke digital, sehingga perpustakaan dituntut untuk beradaptasi melalui strategi yang lebih inovatif (Fat, 2022).

Dalam konteks tersebut, strategi komunikasi menjadi aspek yang sangat penting dalam meningkatkan minat kunjungan masyarakat ke perpustakaan. Strategi komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana

penyampaian informasi, tetapi juga sebagai upaya persuasif yang mampu mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat dalam memanfaatkan layanan perpustakaan. Perpustakaan sebagai lembaga publik dituntut untuk mampu mengemas pesan komunikasi secara menarik, relevan, dan sesuai dengan karakteristik masyarakat yang semakin adaptif terhadap perkembangan teknologi digital. Komunikasi yang efektif harus bersifat dua arah, interaktif, serta mampu membangun keterlibatan masyarakat dalam berbagai program literasi (Sabriana, 2023).

Selain itu, tingkat kegemaran membaca yang tinggi tidak secara otomatis meningkatkan kunjungan ke perpustakaan. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan utama tidak hanya terletak pada minat baca, tetapi juga pada kurang optimalnya strategi komunikasi dalam menarik masyarakat untuk memanfaatkan layanan perpustakaan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih inovatif dan adaptif dalam merancang strategi komunikasi yang mampu menjangkau masyarakat secara luas.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas strategi komunikasi dalam meningkatkan minat baca dan kunjungan perpustakaan. Penelitian oleh Ningsih dan Sayekti (2023) menunjukkan bahwa perpustakaan memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi informasi masyarakat. Sementara itu, Sujana et al. (2018) mengungkapkan bahwa masyarakat digital cenderung beralih ke media online dalam mencari informasi. Penelitian Sabriana (2023) menekankan pentingnya strategi komunikasi yang interaktif dalam meningkatkan literasi informasi, sedangkan Iqbal Ramdani dan Satriani (2025) menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dan sosialisasi mampu meningkatkan minat kunjungan masyarakat.

Meskipun sejumlah penelitian telah mengkaji strategi komunikasi dalam meningkatkan minat baca dan kunjungan perpustakaan, sebagian besar masih berfokus pada aspek implementatif seperti penggunaan media dan kegiatan promosi tanpa mengkaji secara mendalam proses bagaimana informasi tersebut disebarkan dan diadopsi oleh masyarakat. Studi-studi tersebut cenderung bersifat deskriptif dan belum mengintegrasikan elemen-elemen kunci dalam teori difusi inovasi, seperti karakteristik inovasi, saluran komunikasi, dimensi waktu, serta sistem sosial secara komprehensif. Selain itu, penelitian terkait pemanfaatan teknologi digital dalam layanan perpustakaan lebih menekankan pada aspek aksesibilitas dan efisiensi layanan, tanpa mengkaji bagaimana inovasi tersebut diterima dan diinternalisasi oleh masyarakat sebagai bagian dari perubahan perilaku. Dengan demikian, terdapat keterbatasan dalam menjelaskan mekanisme komunikasi yang mampu mendorong adopsi inovasi secara berkelanjutan.

Lebih lanjut, penelitian terkait pemanfaatan teknologi digital menunjukkan bahwa inovasi layanan berbasis digital dapat meningkatkan aksesibilitas dan keterlibatan masyarakat dalam memanfaatkan perpustakaan (Islam et al., 2026). Namun, penelitian tersebut belum secara spesifik mengkaji bagaimana proses adopsi inovasi tersebut berlangsung dalam konteks komunikasi publik. Dengan demikian, kajian mengenai strategi komunikasi masih belum terintegrasi dengan analisis proses difusi inovasi.

Berdasarkan kajian tersebut, dapat diidentifikasi bahwa belum adanya kajian yang secara komprehensif mengintegrasikan strategi komunikasi dengan teori difusi inovasi dalam menjelaskan proses penyebaran dan adopsi program literasi pada konteks perpustakaan daerah. Padahal, pendekatan ini penting untuk memahami bagaimana masyarakat mengadopsi inovasi layanan secara bertahap dan berkelanjutan.

Penelitian ini menggunakan kerangka teori difusi inovasi yang terdiri dari empat elemen utama, yaitu inovasi, saluran komunikasi, waktu, dan sistem sosial. Keempat elemen tersebut digunakan untuk menganalisis bagaimana strategi komunikasi yang diterapkan dapat mempengaruhi proses adopsi program literasi oleh masyarakat (Ramadhani & Hayat, 2025) Model ini menjelaskan bahwa keberhasilan strategi komunikasi tidak hanya ditentukan oleh pesan yang disampaikan, tetapi juga oleh karakteristik inovasi, efektivitas media komunikasi, proses waktu dalam adopsi, serta dukungan lingkungan sosial.

Model tersebut menggambarkan bahwa strategi komunikasi perpustakaan dipengaruhi oleh elemen difusi inovasi yang meliputi inovasi, saluran komunikasi, waktu, dan sistem sosial (Naila et al., 2024). Keempat elemen tersebut berperan dalam mendorong proses adopsi masyarakat yang berlangsung melalui tahapan pengetahuan, persuasi, keputusan, implementasi, dan konfirmasi, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan minat kunjungan dan budaya baca masyarakat.

Kerangka Teori Difusi Inovasi dalam Strategi Komunikasi Perpustakaan



Sumber: Data Penelitian (2026)

Gambar1. Model Difusi Inovasi dalam Strategi Komunikasi Perpustakaan

Penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah dengan mengintegrasikan perspektif difusi inovasi dalam analisis strategi komunikasi perpustakaan, sehingga mampu menjelaskan tidak hanya bentuk strategi yang digunakan, tetapi juga proses adopsi inovasi oleh masyarakat. Secara teoritis, penelitian ini memperluas penerapan teori difusi inovasi dalam konteks komunikasi sektor publik. Secara praktis, penelitian ini memberikan dasar dalam perumusan strategi komunikasi yang lebih adaptif dan berbasis inovasi untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat.

Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi komunikasi Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan dengan menggunakan perspektif difusi inovasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian komunikasi publik, serta kontribusi praktis dalam merumuskan strategi komunikasi yang lebih efektif dalam meningkatkan minat kunjungan dan budaya baca masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memahami secara mendalam strategi komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan dalam meningkatkan minat kunjungan dan budaya baca masyarakat. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali makna, proses, serta dinamika komunikasi yang terjadi dalam konteks sosial secara komprehensif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan keterlibatan dan pengetahuan terhadap strategi komunikasi perpustakaan. Informan terdiri dari pihak internal (pengelola dan pustakawan) serta pihak eksternal (pengunjung perpustakaan). Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu dari Januari hingga Maret 2026, yang mencakup tahap pengumpulan data, analisis, hingga penyusunan laporan penelitian.

Tabel 2. Data Informan

No	Nama informan	Status
1	Hapriani Sudirman, SP.,MM	Kasih kerjasama perpustakaan
2	Siti Amalia, S,H	Kasih layanan dan otomosi perpustakaan
3	Andreas S.IP	Pustakawan
4	Febri S.IP	Pustakawan
5	Aisyah	Pemustaka/Pengunjung

Sumber: Hasil pengolahan data penulis (2026)

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles & Huberman (2014) yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu:

1. Reduksi data, yaitu proses pemilihan, penyederhanaan, dan pengelompokan data yang relevan dengan fokus penelitian;
2. Penyajian data, yaitu penyusunan data dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman; dan
3. Penarikan kesimpulan, yaitu proses interpretasi data untuk menemukan pola, hubungan, dan makna dari temuan penelitian.

Proses analisis dilakukan secara simultan sejak tahap pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan. Untuk proses validitas data dalam penelitian ini diuji melalui teknik triangulasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, baik dari pihak internal maupun eksternal. Sementara itu, triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi data. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang (member check) kepada informan untuk memastikan kesesuaian data dengan kondisi yang sebenarnya. Pengumpulan data dilakukan hingga mencapai titik kejenuhan (data saturation), yaitu kondisi ketika informasi yang diperoleh dari informan menunjukkan pola yang berulang dan tidak ditemukan data baru yang signifikan. Hal ini menandakan bahwa data yang diperoleh telah cukup untuk menjelaskan fenomena yang diteliti secara mendalam.

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti memperhatikan etika penelitian dengan meminta persetujuan informan sebelum wawancara, menjaga kerahasiaan identitas informan, serta memastikan bahwa data yang diperoleh digunakan hanya untuk kepentingan akademik. Peneliti juga berupaya menjaga objektivitas dan menghindari bias selama proses pengumpulan dan analisis data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan dalam meningkatkan minat kunjungan dan budaya baca masyarakat dilaksanakan melalui pendekatan yang terintegrasi, adaptif, dan berkelanjutan. Strategi ini tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga mengarah pada perubahan perilaku masyarakat melalui proses difusi inovasi yang berlangsung secara bertahap.

Inovasi Layanan sebagai Determinan Adopsi

Inovasi layanan menjadi faktor utama dalam menarik perhatian masyarakat sekaligus mempercepat proses adopsi layanan perpustakaan. Program seperti perpustakaan digital, perpustakaan keliling, pojok baca, serta kegiatan literasi menunjukkan adanya upaya adaptasi terhadap kebutuhan masyarakat modern. Inovasi ini menjadikan perpustakaan lebih mudah diakses dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini terlihat dari pernyataan informan:

"Perpustakaan sekarang tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk menyimpan dan membaca buku seperti dulu, tetapi sudah mengalami banyak perkembangan, terutama dengan adanya layanan digital dan berbagai kegiatan literasi yang lebih menarik. Misalnya, masyarakat sekarang bisa mengakses buku secara online tanpa harus datang langsung, dan juga ada kegiatan seperti seminar, lomba membaca, serta bedah buku yang membuat masyarakat lebih tertarik untuk datang dan terlibat langsung dalam kegiatan perpustakaan"

(Hasil Wawancara Hapriani Sudirman, 2026).

Temuan ini menunjukkan bahwa inovasi layanan memiliki karakteristik keunggulan relatif (relative advantage) dan kesesuaian (compatibility) yang tinggi, sehingga lebih mudah diterima oleh masyarakat. Dalam perspektif difusi inovasi, kedua karakteristik tersebut merupakan faktor kunci yang menentukan tingkat adopsi suatu inovasi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Islam et al. (2026) yang menyatakan bahwa layanan digital meningkatkan keterlibatan masyarakat. Namun, penelitian ini memperluas temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa inovasi tidak hanya berbasis teknologi, tetapi juga mencakup layanan langsung seperti perpustakaan keliling yang efektif menjangkau kelompok masyarakat yang memiliki keterbatasan akses digital.

Dengan demikian, inovasi layanan dalam konteks perpustakaan bersifat hybrid, yaitu menggabungkan pendekatan digital dan konvensional.

Media Sosial sebagai Saluran Difusi Inovasi

Media sosial berperan sebagai saluran utama dalam menyebarkan informasi sekaligus membangun interaksi dengan masyarakat. Pemanfaatan media sosial seperti Instagram dan TikTok menjadi saluran komunikasi utama dalam menyebarkan informasi dan menarik minat masyarakat. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga sebagai media interaksi yang memungkinkan komunikasi dua arah. Hal ini terlihat dari pernyataan informan:

"Media sosial sangat membantu dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat karena saat ini sebagian besar masyarakat, terutama generasi muda, lebih aktif menggunakan platform seperti Instagram dan TikTok. Informasi yang disampaikan melalui media sosial lebih cepat sampai dan lebih mudah diterima, apalagi jika dikemas dalam bentuk konten yang menarik seperti video atau desain visual. Selain itu, media sosial juga memungkinkan adanya interaksi langsung antara perpustakaan dan masyarakat, sehingga komunikasi menjadi lebih efektif dan tidak satu arah".

(Hasil Wawancara Siti Amalia, 2026).

Dalam kerangka difusi inovasi, media sosial berfungsi sebagai communication channel yang mempercepat penyebaran informasi dan memperluas jangkauan khalayak. Selain itu, media sosial juga memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah yang meningkatkan keterlibatan masyarakat. Temuan ini sejalan dengan Sabriana (2023) yang menekankan pentingnya komunikasi interaktif dalam meningkatkan literasi. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga sebagai alat persuasi yang mempengaruhi keputusan masyarakat untuk mengunjungi perpustakaan. Hal ini menegaskan bahwa efektivitas komunikasi tidak hanya bergantung pada penyampaian pesan, tetapi juga pada kemampuan membangun interaksi yang bermakna.

Kolaborasi sebagai Penguat Sistem Sosial

Kolaborasi dengan berbagai pihak seperti sekolah, komunitas literasi, dan organisasi lainnya menjadi faktor penting dalam memperluas jangkauan komunikasi. Melalui kerja sama dengan berbagai pihak, seperti sekolah, komunitas literasi, dan organisasi profesi bertujuan untuk memperluas jangkauan komunikasi sekaligus membangun dukungan sosial terhadap program literasi. Sebagai mana di ungkapkan oleh informan:

"Kerja sama dengan berbagai pihak, seperti sekolah, komunitas literasi, dan organisasi lainnya sangat membantu dalam menyebarkan informasi mengenai program perpustakaan. Melalui kerja sama ini, kami tidak hanya mengandalkan promosi dari pihak perpustakaan saja, tetapi juga dibantu oleh pihak lain yang ikut mengajak masyarakat untuk berpartisipasi. Hal ini membuat jangkauan informasi menjadi lebih luas dan program yang dijalankan lebih mudah diterima oleh masyarakat"

(Hasil Wawancara Andrean, 2026).

Dalam teori difusi inovasi, hal ini berkaitan dengan elemen social system, di mana lingkungan sosial berperan dalam mempengaruhi proses adopsi inovasi. Dukungan dari berbagai aktor sosial memperkuat legitimasi program serta meningkatkan kepercayaan masyarakat. Temuan ini memperkuat penelitian Iqbal Ramdani dan Satriani (2025), namun penelitian ini menunjukkan bahwa kolaborasi tidak hanya memperluas jangkauan, tetapi juga mempercepat proses adopsi melalui mekanisme pengaruh sosial (social influence). Dengan demikian, strategi komunikasi tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial yang melingkupinya.

Proses Adopsi Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat tidak langsung mengadopsi layanan perpustakaan, tetapi melalui tahapan difusi inovasi, yaitu pengetahuan, persuasi, keputusan, implementasi, dan konfirmasi. Proses ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi harus dilakukan secara konsisten dan berulang agar mampu mempengaruhi keputusan masyarakat. Temuan ini memperkuat teori difusi inovasi Rogers yang menyatakan bahwa adopsi inovasi merupakan proses bertahap, bukan instan:

"Biasanya masyarakat tidak langsung datang ke perpustakaan setelah mendapatkan informasi. Mereka terlebih dahulu mengetahui informasi dari media sosial atau kegiatan sosialisasi, kemudian mulai tertarik,

dan setelah itu baru memutuskan untuk datang. Jadi prosesnya memang bertahap, tidak langsung. Setelah mereka mencoba layanan perpustakaan dan merasa manfaatnya, barulah mereka akan kembali lagi dan menjadi pengguna tetap” (Hasil Wawancara Febri, 2026).

Proses ini mencerminkan tahapan difusi inovasi, yaitu pengetahuan, persuasi, keputusan, implementasi, dan konfirmasi. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku masyarakat tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses yang membutuhkan waktu dan penguatan komunikasi secara berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan teori Rogers yang menyatakan bahwa adopsi inovasi merupakan proses bertahap. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi empiris dengan menunjukkan bagaimana tahapan tersebut terjadi dalam konteks komunikasi perpustakaan daerah. Dengan demikian, strategi komunikasi perlu dirancang secara berkelanjutan dan tidak bersifat satu arah.

Kendala dalam Strategi Komunikasi

Meskipun strategi komunikasi telah berjalan cukup efektif, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti dominasi media digital, persaingan dengan media digital lain, keterbatasan jangkauan layanan, serta kurangnya konsistensi dalam pengelolaan konten. Hal ini diungkapkan dari informan:

“Tantangan yang dihadapi saat ini adalah masyarakat, terutama generasi muda, lebih tertarik pada media sosial dan hiburan digital dibandingkan membaca buku. Selain itu, masih ada keterbatasan dalam menjangkau seluruh masyarakat, terutama yang berada di daerah yang jauh dari pusat kota. Hal ini menjadi tantangan bagi perpustakaan untuk terus berinovasi agar tetap relevan dengan perkembangan zaman”.

(Hasil Wawancara Informan Aisyah, 2026).

Temuan ini menunjukkan adanya tantangan dalam mempertahankan relevansi perpustakaan di era digital. Hal ini sejalan dengan Sujana et al. (2018) yang menyatakan bahwa masyarakat cenderung beralih ke media digital. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa kendala tersebut dapat diatasi melalui strategi komunikasi yang adaptif, yaitu dengan mengintegrasikan media digital dan pendekatan langsung. Dengan demikian, tantangan digital bukan hanya hambatan, tetapi juga peluang untuk inovasi komunikasi.

Dampak Strategi terhadap Perubahan Perilaku

Strategi komunikasi yang diterapkan menunjukkan adanya perubahan perilaku masyarakat, dari yang sebelumnya pasif menjadi lebih aktif dalam memanfaatkan layanan perpustakaan. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian informasi, tetapi juga sebagai alat transformasi sosial. Temuan ini sejalan dengan Amir et al. (2024), namun penelitian ini menegaskan bahwa perubahan tersebut terjadi melalui proses difusi inovasi yang terstruktur. Dengan demikian, keberhasilan strategi komunikasi tidak hanya diukur dari peningkatan kunjungan, tetapi juga dari perubahan pola pikir dan perilaku masyarakat.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi perpustakaan merupakan proses difusi inovasi yang melibatkan interaksi antara inovasi layanan, media komunikasi, dan sistem sosial. Ketiga elemen tersebut berperan dalam mendorong proses adopsi masyarakat yang berlangsung secara bertahap. Model strategi komunikasi berbasis difusi inovasi yang dihasilkan dalam penelitian ini merupakan temuan empiris yang menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan minat kunjungan dan budaya baca ditentukan oleh integrasi antara inovasi layanan, saluran komunikasi, dan dukungan sistem sosial.

Model strategi komunikasi berbasis difusi inovasi pada Gambar 1 menunjukkan bahwa peningkatan minat kunjungan dan budaya baca masyarakat dipengaruhi oleh integrasi antara tiga komponen utama, yaitu inovasi layanan, pemanfaatan media sosial, dan kolaborasi dengan berbagai pihak. Ketiga komponen tersebut berperan sebagai input dalam proses komunikasi yang dirancang oleh Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan.

Ketiga elemen tersebut mempengaruhi tahapan adopsi inovasi, yaitu pengetahuan, persuasi, keputusan, implementasi, dan konfirmasi, yang pada akhirnya menghasilkan peningkatan keterlibatan masyarakat terhadap perpustakaan. Dengan demikian, model ini tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga dapat digunakan sebagai kerangka analisis dalam kajian komunikasi publik, khususnya dalam memahami proses adopsi inovasi pada layanan berbasis masyarakat.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi komunikasi Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi sebagai proses difusi inovasi yang mendorong perubahan perilaku masyarakat secara bertahap. Keberhasilan strategi komunikasi ditentukan oleh integrasi antara inovasi layanan, pemanfaatan media komunikasi, serta dukungan sistem sosial yang memperkuat proses adopsi masyarakat dari tahap pengetahuan hingga konfirmasi. Integrasi strategi komunikasi dengan teori difusi inovasi dalam menjelaskan proses adopsi program literasi secara empiris pada konteks perpustakaan daerah. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi bentuk strategi komunikasi, tetapi juga menghasilkan model konseptual yang menunjukkan keterkaitan antara inovasi layanan, saluran komunikasi, dan sistem sosial dalam mempengaruhi peningkatan minat kunjungan dan budaya baca masyarakat.

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat penerapan teori difusi inovasi dalam kajian komunikasi publik, khususnya pada sektor layanan perpustakaan, dengan menekankan bahwa efektivitas komunikasi ditentukan oleh kemampuan dalam mengelola proses adopsi inovasi secara sistematis. Secara praktis, penelitian ini memberikan implikasi bahwa strategi komunikasi perlu dirancang secara adaptif, inovatif, dan berkelanjutan melalui integrasi layanan digital, optimalisasi media sosial sebagai saluran interaktif, serta penguatan kolaborasi dengan berbagai pihak untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada pendekatan kualitatif dengan cakupan wilayah yang spesifik, sehingga belum dapat digeneralisasi secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods guna mengukur efektivitas strategi komunikasi secara lebih terukur, serta memperluas objek penelitian pada konteks daerah yang berbeda atau melakukan studi komparatif antar perpustakaan untuk memperkaya temuan dalam pengembangan strategi komunikasi berbasis inovasi..

REFERENSI

- Amir, A., Rahmawati, D., & Putra, R. (2024). Peran program literasi dalam meningkatkan budaya baca masyarakat. *Jurnal Literasi Indonesia*, 8(2), 123–135.
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Tingkat kegemaran membaca masyarakat Indonesia*. <https://www.bps.go.id>
- Fat, E. (2022). Peningkatan Tingkat Kegemaran Membaca (TGM) Masyarakat Melalui Pengukuran Indeks Gemar Membaca (IGM). *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 6(2), 341. <https://doi.org/10.29240/tik.v6i2.5498>
- Fildzah Berliana Ramadhani, & Heni Hayat. (2025). Difusi Inovasi UMKM Kampung Lele Melalui Program Gesari Binaan PT Semen Jawa. *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(4), 1570–1582. <https://doi.org/10.54259/mukasi.v4i4.5854>
- Iqbal Ramdani, M., & Arba'iyah Satriani, D. (2025). Strategi komunikasi perpustakaan dalam meningkatkan minat kunjungan masyarakat. *Jurnal Komunikasi Publik*, 12(1), 67–80.
- Islam, U., Sunan, N., & Yogyakarta, K. (2026). *Strategi Komunikasi Pustakawan dalam Meningkatkan Mutu Layanan Perpustakaan Digital*. 13(1), 161–171.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). Karakteristik Penelitian Kualitatif. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 9, 8–13.
- Naila, T. P., Sjafari, A., & Wicaksono, A. S. (2024, November 30). *Difusi terhadap Inovasi Pelayanan iTangKab pada Dinas Perpustakaan dan Arsip Kab. Tangerang*. <https://www.journal.epistemikpress.id/index.php/JOGPP/article/view/366>
- Ningsih, L. S., & Sayekti, R. (2023). Peran perpustakaan dalam meningkatkan literasi informasi di kalangan masyarakat: sebuah systematic literature review. *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 11(2), 141–156. <https://doi.org/10.18592/pk.v11i2.10104>
- Nurhayati, S. (2018). Pemanfaatan teknologi informasi dalam layanan perpustakaan digital. *Jurnal Perpustakaan Digital*, 6(1), 33–44.
- Rahman, A., Putri, L., & Saputra, H. (2025). Validitas data dalam penelitian kualitatif melalui triangulasi. *Jurnal Metode Penelitian*, 10(1), 45–58.

- Sabriana, A. (2023). Strategi Komunikasi Perpustakaan Terhadap Keterampilan Literasi Informasi Mahasiswa/I. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 11(1), 9–15. <https://doi.org/10.14710/jip.v11i1.9-15>
- Sari, A. S., Aprisilia, N., & Fitriani, Y. (2025). Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(4), 539–545. <https://doi.org/10.31004/irje.v5i4.3011>
- Sujana, J. G., Muljono, P., Lubis, D. P., & Basuki, S. (2018). The Information Seeking Behavior of Digital Native and Digital Immigrant Students of Bogor Agricultural University. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 12(1), 57–68. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v12i1.7064>